

**PERAN PENYULUH PERIKANAN DALAM MEMBINA
KELOMPOK PENGOLAH DAN PEMASARAN “MEKAR BERSAMA”
KELURAHAN MUARA SEMBILANG KECAMATAN SAMBOJA
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

The Role of Fishery Extension Worker in guiding “Mekar Bersama” Management and Marketing Group in Muara Sembilang Sub-Village, Samboja Sub-District

Fitria¹⁾, H. Helminuddin²⁾ dan Qoria Saleha²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia

Email: fitria13@gmail.com

ABSTRACT

The aim to know the role of fishery Extension Worker in guiding “Mekar Bersama” Management and Marketing Group in Muara Sembilang Sub-Village, Samboja Sub-District. Sampling determination used census method which is all population members (“Mekar Bersama” Management and Marketing Group) amounting to 11 people became the research respondents. Score data (highest score is 3 and lowest score is 1) from the questionnaire guided by likert scale was analyzed using interval class formulation.

The result of this research is the role of fishery Extension Worker in developing “Mekar Bersama” Management and Marketing Group with the average score of 59.81 at the range of 50.01-63.00 included to the high level. It means that the Extension Worker in Muara Sembilang Sub-Village is able to implement his Extension Worker role as motivator, catalyst, educator organizer, communicator, and advisor.

Keywords: Extension Worker Role, Group, Amplang Processing

PENDAHULUAN

Penyuluhan perikanan merupakan proses pembelajaran dalam rangka peningkatan kapasitas kemampuan para pelaku utama dan pelaku usaha sektor kelautan dan perikanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya dengan tetap memperhatikan pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dalam implementasi telah ditempuh berbagai kebijakan melalui revitalisasi penyuluhan perikanan dengan menata kembali sistem kelembagaan penyuluh perikanan.

Kegiatan penyuluhan perikanan diharapkan mampu membawa inovasi baru yang dapat memajukan petani dalam upaya menggerakkan sumberdaya manusia yang handal dan professional sebagai modal dasar bagi pembangunan kelautan dan perikanan. Penyuluhan perikanan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka

mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitasnya, efisien usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan sebagai sistem pendidikan non formal harus dibedakan dengan sistem pendidikan formal, perbedaan ini meliputi waktu, tempat, kurikulum, sasaran, filsafat, dan lingkupnya. Penyuluhan dilakukan dengan berpedoman pada program penyuluhan, penyuluhan juga menggunakan pendekatan partisipatif melalui mekanisme, kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku utama dan pelaku usaha. Keberhasilan proses penyuluhan ditandai dengan timbulnya partisipatif aktif dari pelaku utama dan pelaku usaha dibidang perikanan (masyarakat sasaran), sehingga dalam pengembangan penyuluhan ke depan harus diarahkan pada model yang berpusat pada manusia, dimana peran penyuluh dalam proses penyuluhan adalah sebagai relasi yang berorientasi pada masyarakat sasaran (Aminah dan Yulianto, 2002).

Kelompok pengolah perikanan yang berada di Kelurahan Muara Sembilang adalah Kelompok Pengolah dan Pemasaran (POKLAHSAR) "Mekar Bersama" yang berjumlah 11 orang dan seluruh anggotanya masih aktif dalam menjalankan suatu usaha dibidang perikanan dengan jenis usaha pengolah amplang ikan bandeng laki (*Sillago sihama*). Kenyataan dilapangan menunjukan bahwa pola pengolahan yang dikembangkan oleh pengolah masih sederhana, penyuluh merupakan salah satu upaya pemberdayaan kelompok pengolah untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan bagi kelompok pengolah. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan dapat menyampaikan aspirasi dan peran aktif bagi kelompok pengolah amplang melalui pendekatan partisipatif. Untuk meningkatkan kemajuan usaha pengolahan tidak terlepas dari peran penyuluh perikanan sebagai Motivator, Edukator, Katalisator, Organisator, Komunikator dan penasehat yang melibatkan kelompok pengolah dalam hal menyelesaikan permasalahan dibidang pengolahan. Adapun Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk "mengetahui peran penyuluh perikanan dalam membina Kelompok Pengolah dan Pemasaran

(POKLAHSAR) “Mekar Bersama” Di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara”.

METODE PENELITIAN

Rangkaian penelitian ini dilaksanakan selama sepuluh bulan sejak persiapan proses penulisan dan pengkajian yaitu bulan Februari- November 2019. Lokasi penelitian adalah di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus atau sampling jenuh. Metode sensus atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Arikanto dan Suharsini, 2012).

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode untuk memberikan gambaran evaluasi data primer, data sekunder, yang telah dikumpulkan. Setelah data-data dapat dikumpulkan dan diolah yakni dengan membuat uraian dan deskripsi serta beberapa data berupa angka-angka ditabulasi. Selain itu, jawaban pilihan responden dari pertanyaan yang ada di kuesioner akan diberi skor yang berpedoman pada skala *likert* yang dalam setiap pertanyaan ada 3 jawaban pilihan, katagori jawaban tertinggi diberi angka skor 3 dan jawaban terendah diberi skor 1 (Mardikanto, 2009). Hasil diinterpretasikan dalam bentuk narasi dan juga deskripsi berkaitan dengan Skoring penilaian dapat ditentukan berdasarkan kelas interval, dapat dibuat berdasarkan indikator yang ada pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Skor Peran Penyuluh Perikanan dalam Mengembangkan Kelompok Pengolah dan Pemasaran (POKLAHSAR) Mekar Bersama

No	Indikator Peran Penyuluh	Skor Minimum	Skor maksimum
1	Peran penyuluh prikanan sebagai Motivator	5	15
2	Peran penyuluh perikanan sebagai Edukator	4	12
3	Peran penyuluh perikanan sebagai Katasilator	3	9

No	Indikator Peran Penyuluh	Skor Minimum	Skor maksimum
4	Peran penyuluh sebagai organisator	3	9
5	Peran penyuluh sebagai Komunikator	3	9
6	Peran penyuluh sebagai Penasehat	3	9
	Total skor	21	63

Sumber: Data primer diolah, 2019

Untuk mengetahui banyaknya kelas interval yang diperlukan maka peran penyuluh perikanan dalam mengembangkan kelompok pengolahan amplang ikan bandeng laki (*Sillago sihama*) dapat dibedakan menurut tiga tingkatan (tinggi, sedang, rendah). Banyak kelas interval tersebut ditentukan dengan menggunakan rumus menurut Suparman (1996), yaitu:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan :

C = Interval Kelas

X_n = Skor Maksimum

X_i = Skor Minimum

K = Jumlah Kelas

Skor perhitungan diatas dapat dipergunakan untuk membuat katagori sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{63 - 21}{3} = 14$$

Tabel 2. Kategori Tingkat Peran Penyuluh Perikanan

No	Interval Kelas	Tingkat
1	21,00-35,00	Rendah
2	36,01- 49,00	Sedang
3	50,01-63,00	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2019

Penilaian dari enam (6) indikator peran penyuluh perikanan berdasarkan kategori rendah, sedang tinggi yang berada di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja dapat dilihat pada tabe 3 berikut :

Tabel 3. Indikator Peran Penyuluh Berdasarkan Tingkat

No	Peran Penyuluh	Interval Kelas	Tingkat
1.	Peran Penyuluh Sebagai Motivator	5,00-8,33	Rendah
		8,34-11,66	Sedang
		11,67-15,00	Tinggi

No	Peran Penyuluh	Interval Kelas	Tingkat
2.	peran penyuluh Sebagai Edukator	4,00-6,67	Rendah
		6,68-9,34	Sedang
		9,35-12,00	Tinggi
3.	Peran Penyuluh Sebagai Katalisator	3,00-5,00	Rendah
		5,01-7,00	Sedang
		7,01-9,00	Tinggi
4.	Peran Penyuluh Sebagai Organisator	3,00-5,00	Rendah
		5,01-7,00	Sedang
		7,01-9,00	Tinggi
5.	Peran Penyuluh Sebagai Komunikator	3,00-5,00	Rendah
		5,01-7,00	Sedang
		7,01-9,00	Tinggi
6.	Peran Penyuluh Sebagai Penasehat	3,00-5,00	Rendah
		5,01-7,00	Sedang
		7,01-9,00	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Wilayah dan Penduduk

Wilayah Kelurahan Muara Sembilang secara geografis terletak di posisi antara 117° 8'0"- 117° 15' 0" Bujur Timur (BT) dan 0° 50' 0"-0°57'0" Lintang Selatan (LS) dengan luas wilayah 2.216 Ha atau 98 Km², dengan hampir sebagian besar wilayahnya adalah dataran dan daerah pesisir. Secara administratif gambar dibawah ini menunjukkan Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara (Kelurahan Muara Sembilang 2018).Penduduk Kelurahan Muara Sembilang berpenduduk sebanyak 636 Kepala Keluarga (KK) dan 1.541 jiwa yang terdiri dari 869 (51.00%) jiwa laki-laki dan 672(49,00%) jiwa perempuan (Kelurahan Muara Sembilang, 2018).

Gambar Umum Tentang Usaha Pengolah di Kelurahan Muara Sembilang

Pada tahun 2014 ibu Hj. Fatimah mengikuti pelatihan pembuatan amplang yang diadakan oleh perusahaan *Chevron Indonesia Company*. Berawal dari hal tersebut, pada tahun 2016 ibu Hj Fatimah beserta anak dan saudaranya mulai merintis usahanya dengan membentuk kelompok yang bernama Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mekar Bersama. Hasil dari produksi amplang mendapatkan hasil atau keuntungan. Pada hari jumat taggal 30

November 2018 terjadi perubahan nama dari Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mekar Bersama menjadi Kelompok Pengolah dan Pemasaran (POKLAHSAR) Mekar Bersama. Kelompok ini bekerja sama dengan perusahaan pertamina.

Kegiatan pengolah yang dilakukan di Kelurahan Muara Sembilang adalah amplang bandeng laki (*Shillago sihama*), pada tahun 2016 Kelurahan Muara Sembilang memiliki potensi tambak bandeng laki (*Shillago sihama*) yang cukup banyak sehingga Kelompok Pengolah dan Pemasaran (POKLAHSAR) Mekar Bersama memilih ikan bandeng laki (*Shillago sihama*) sebagai bahan baku utama untuk pembuatan amplang. Selain amplang bandeng laki terdapat juga olahan lain seperti olahan ikan asin dan rumput laut yang berada tidak jauh dari rumah produksi kelompok pengolah amplang bandeng laki (*Shillago sihama*).

Gambaran Tentang Aktifitas Kelompok Pengolah dan Pemasaran (POKLAHSAR) Mekar Bersama

Kelompok Pengolah dan Pemasaran (POKLAHSAR) Mekar Bersama merupakan perusahaan industri rumahan yang bergerak di bidang pengolah ikan dengan produk amplang ikan bandeng laki (*Shillagi sihama*). Kelompok Pengolah dan Pemasaran (POKLAHSAR) Mekar Bersama telah berdiri sejak tahun 2016 dengan modal pribadi. Kelompok Pengolah dan Pemasaran (POKLAHSAR) Mekar Bersama melakukan produksi dalam waktu satu bulan sebanyak dua puluh (20) kali dengan jumlah produksi dua ratus (200) bungkus dalam satu kali produksi. Kelompok Pengolah dan Pemasaran (POKLAHSAR) Sampai saat ini telah memiliki pasar yang cukup luas dengan cakupan seperti swalayan Samboja, kewarung-warung dan era mart yang berada di daerah Samarinda, Balikpapan dan Loa Janan. Adapun tujuan dibentuk kelompok ini antara lain ialah:

- a. Mempertahankan kualitas dan memperpanjang daya awet produksi sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Daya awet yang lebih lama menjadikan produk dapat didistribusikan ke berbagai daerah yang jauh dari wilayah produksi.
- b. Agar kegiatan usaha pengolah hasil perikanan ini dapat berjalan lebih maju, sehingga kesejahteraan anggota akan lebih meningkat.

Kelompok pengolah hasil perikanan Kelompok Pengolah dan Pemasaran (POKLAHSAR) Mekar Bersama ini beralamatkan di jalan Tanjung Sembilang RT 005 Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja. Kelompok ini telah memiliki produk amplang ikan bandeng laki (*Shillago sihama*).

Indikator Peran Penyuluh Perikanan

Indikator peran penyuluh perikanan di Kecamatan Samboja terdapat 6 indikator peran penyuluh, sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator Peran Penyuluh perikanan

No	Indikator Peran Penyuluh	Interval Kelas	Nilai Skor	Tingkat
1.	Peran Penyuluh Sebagai Motivator	5,00-8,33	13,90	Tinggi
		8,34-11,66		
		11,67-15,00		
2.	Peran Penyuluh Sebagai Edukator	4,00-6,67	11,63	Tinggi
		6,68-9,34		
		9,35-12,00		
3.	Peran Penyuluh Sebagai Katalisator	3,00-5,00	8,63	Tinggi
		5,01-7,00		
		7,01-9,00		
4.	Peran Penyuluh Sebagai Organisator	3,00-5,00	9,00	Tinggi
		5,01-7,00		
		7,01-9,00		
5.	Peran Penyuluh Sebagai Komunikator	3,00-5,00	9,00	Tinggi
		5,01-7,00		
		7,01-9,00		
6.	Peran Penyuluh Sebagai Penasehat	3,00-5,00	7,63	Tinggi
		5,01-7,00		
		7,01-9,00		

Sumber :Data primer diolah, 2019

Peran penyuluh sebagai motivator yaitu seorang penyuluh dapat mengembangkan usaha kelompok pengolah amplang, penyuluh harus dapat memberikan motivasi kepada pengolah amplang dalam hal mengembangkan usaha dan membantu pengolah amplang dalam meningkatkan hasil produksi. Hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa peran penyuluh perikanan sebagai motivator di Kelurahan Muara Sembilang berada pada kategori tinggi atau sangat berperan. Berdasarkan nilai rata-rata skor yang di peroleh yaitu 13,90. Ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator dalam mengembangkan kelompok

pengolah amplang ikan bandeng laki (*Sillago sihama*) berada pada kategori tinggi atau sangat berperan.

Peran penyuluh perikanan sebagai edukator yaitu penyuluh yang meningkatkan pengetahuan kepada kelompok pengolah amplang ikan bendeng laki (*Sillago sihama*) dan memberikan ide-ide baru serta menumbuhkan semangat kepada kelompok pengolah amplang dalam usahanya. Selain itu penyuluh sebagai edukator juga berperan memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru agar usaha pengolah amplang bisa berkembang lebih maju. Hasil dari seluruh jawaban responden berada pada kategori tinggi dengan skor 11,63 berada pada kategori tinggi atau sangat berperan.

Peran penyuluh sebagai katalisator yaitu yang membawa inovasi baru kepada pengolah amplang terbilang baik dengan kategori tinggi dengan rata-rata skor 8,63. Selain itu peran penyuluh sebagai katalisator juga bertugas sebagai menyampaikan informasi inovasi serta menyampaikan kebijakan-kebijakan atau peraturan-peraturan yang ada di bidang perikanan.

Peran penyuluh sebagai organisator mendapat skor 9,00 dengan kategori tinggi atau sangat baik. Hal ini berarti penyuluh perikanan sudah sangat optimal dalam menumbuhkan dan mengembangkan kelompok perikanan di Kelurahan Muara Sembilang.

Penyuluh sebagai komunikator yaitu penyuluh perikanan yang membantu proses percepatan arus informasi di bidang teknologi agar pengolah tidak ketinggalan informasi yang dibutuhkan. Selain itu penyuluh sebagai komunikator juga berperan untuk membantu setiap kelompok agar mampu berkomunikasi antara dan di luar kelompok. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai komunikator dengan rata-rata skor yang di peroleh 9,00 berada pada kategori tinggi atau sangat berperan.

Peran penyuluh sebagai penasehat yaitu seorang penyuluh harus mampu memberi petunjuk-petunjuk dan membantu para pengolah amplang dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan juga memberikan penjelasan tentang usahanya kelompok pengolah amplang. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai penasehat dengan rata-rata skor yang diperoleh yaitu 7,63. Ini menunjukkan bahwa

peran penyuluh sebagai penasehat dalam mengembangkan kelompok pengolah amplang ikan bandeng laki (*Shillago sihama*) di Kelurahan Muara Sembilang berada pada kategori tinggi atau sangat berperan.

Tingkat Pelaksanaan Peran Penyuluh Secara Kumulatif

Indikator peran penyuluh perikanan di Kecamatan Samboja sebagai berikut:

Tabel. 5 Indikator Peran Penyuluh Secara Kumulatif

No	Indikator Peran Penyuluh	Interval Kelas	Nilai Skor	Tingkat
1	Skor Kumulatif Indikator Peran Penyuluh	21,00-35,00	59,81	Tinggi
		36,01- 49,00		
		50,01-63,00		

Sumber: Data primer diolah, 2019

Hasil pengukuran dari peran penyuluh di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara termasuk dalam kategori tinggi atau sangat berperan dengan nilai skor 658. Kehadiran pengolah selaku responden dan pelaku utama disini sangat dibutuhkan untuk menilai peran penyuluh dalam mengembangkan Kelompok Pengolah dan Pemasaran (POKLAHSAR) “Mekar Bersama” di Kelurahan Muara Sembilang berada pada kategori tinggi atau sangat berperan dengan nilai rata-rata 59,81.

KESIMPULAN

1. Peran penyuluh sebagai Motivator diperoleh skor 13,90 dengan kategori tinggi atau sangat berperan.
2. Peran penyuluh sebagai Edukator tergolong tinggi atau sangat berperan dengan skor 11,63.
3. Peran penyuluh sebagai Katalisator dengan skor 8,63 berada pada kategori tinggi atau sangat berperan.
4. Peran penyuluh sebagai Organisator dengan skor yang diperoleh 9,00 berada pada kategori tinggi atau sangat berperan.
5. Peran penyuluh sebagai Komunikator diperoleh skor 9,00 dengan kategori tinggi atau sangat berperan.

6. Peran penyuluh sebagaia Penasehat diperoleh skor 7,63 dengan kategori tinggi atau sangat berperan.

Secara kumulatif dari enam (6) indikator peran penyuluh perikanan dalam mengembangkan Kelompok Pengolah dan Pemasaran (POKLAHSAR) “Mekar Bersama” di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja termasuk dalam kategori tinggi atau sangat berperan dengan nilai kumulatif 59,81.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S dan Yulianto, G. 2002. Profil Penyelenggaraan Penyuluh Perikanan Menuju Kinerja Dinas Kelautan dan Perikanan di Era Globalisasi, Sekolah Tinggi Perikanan. Jakarta
- Arikanto, dan Suharsini. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta
- Kelurahan Muara Sembilang. 2018. Profil Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Mardikanto, T. 2009. Penyuluh Pembangunan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta